

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang efektif sehingga motivasi siswa dalam belajar meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru melakukan pendekatan melalui penggunaan strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang menciptakan siswa lebih aktif, karena proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan kunci keberhasilan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran itu saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan belajar

diukur dari hasil yang diperoleh. Keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti siswa telah memahami dengan baik pula materi pelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran akan menjadi kaku dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, guru dituntut untuk mampu melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Swasta HKBP Sidikalang selama proses pembelajaran berlangsung masih terlihat penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif sehingga kebanyakan siswa kurang mampu menggali kemampuan dirinya dalam belajar, karena siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan. Kondisi belajar yang demikian tentu mempengaruhi hasil belajar Akuntansi siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran Akuntansi kelas X SMK Swasta HKBP Sidikalang, masih banyak nilai siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akuntansi yaitu 75. Hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK-1
SMK Swasta HKBP Sidikalang

No.	Test	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	25	64,1	14	35,9
2.	UH 2	75	20	51,2	19	48,8
3.	UH 3	75	23	58,9	16	41,1
Jumlah			68	174,2	49	125,8
Rata-rata			22,66	58,06	16,33	41,94

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 1 SMK Swasta HKBP Sidikalang

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Akuntansi Siswa Kelas X AK-2
SMK Swasta HKBP Sidikalang

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	16	44,4	20	55,6
2.	UH 2	75	19	52,7	17	47,2
3.	UH 3	75	18	50	18	50
Jumlah			53	147,1	55	152,8
Rata-rata			17,66	49,03	18,34	50,93

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas X AK 2 SMK Swasta HKBP Sidikalang

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada kelas X AK 1 nilai rata-rata dari 39 siswa yang lulus pada ulangan harian I,II,dan III sebanyak 23 orang (58,03%).

Sedangkan pada kelas X AK 2 nilai ulangan dari 36 siswa yang lulus ulangan harian I,II, dan III sebanyak 18 orang (49,03%). Hal ini menandakan bahwa siswa kelas X SMK Swasta HKBP Sidikalang kurang menguasai mata pelajaran Akuntansi, hal tersebut mungkin disebabkan karena guru tidak selalu memperhatikan kondisi siswa secara keseluruhan dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru lebih terfokus pada sejauh mana materi pelajaran yang harus disampaikan sesuai dengan program semester yang sudah dirancang. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang diperhatikan sehingga membuat kesibukan sendiri dengan bermain-main selama proses pengajaran berlangsung. Sementara proses belajar yang diharapkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa dan guru untuk aktif dan bekerja sama dalam membahas materi pelajaran.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa masih banyak ditemukan catatan siswa yang tidak dapat merangkum semua materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu siswa yang kurang memahaminya pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tidak mampu untuk menuangkan hasil pembelajaran yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan merangkum semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ke dalam catatan mereka masing-masing. Sehingga ketika siswa mengulangi materi yang diajarkan oleh guru, siswa tidak dapat mengutarakan hasil pembelajaran yang diperolehnya selama proses pembelajaran sebelumnya disebabkan ketika catatan siswa yang tidak lengkap atau catatan siswa yang tidak sistematis dan tidak merangkum semua materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang efektif agar terciptanya proses pengajaran yang hidup dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pelajaran Akuntansi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Seorang guru atau pengajar membutuhkan kejelian khusus dalam hal memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu menyusun suatu rencana pembelajaran yang tidak saja baik tetapi juga mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, membangun serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupannya. Disinilah pemilihan model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam mengatasi hal ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran *Guide Note Taking* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran ini dipilih karena metode pembelajaran *Guide Note Taking* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A*

Teacher Here diharapkan mampu memberikan dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Metode pembelajaran *Guide Note Taking* mampu mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan metode ini siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri dan mampu menuangkan hasil pembelajaran materi yang diajarkan guru.

Penggunaan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* membuat siswa tidak terlalu tergantung pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pemilihan model, metode dan strategi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Guide Note Taking* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Guide Note Taking* Dan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Guide Note Taking* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015?
3. Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Guide Note Taking* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

3. Metode pembelajaran yang diteliti adalah metode pembelajaran *Guide Note Taking*.
4. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

5. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada pokok bahasan Jurnal Umum Perusahaan Dagang di kelas X SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan metode *Guide Note Taking* lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X AK SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran *Guide Note Taking* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas X AK di SMK Swasta HKBP Sidikalang T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan penulis mengenai metode pembelajaran *Guide Note Taking* dan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Swasta HKBP Sidikalang untuk menggunakan metode pembelajaran *Guide Note Taking* dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.